

Hubungan Antara Frekuensi Nyeri Menstruasi (*Dismenorea*) Dengan Tingkat Motivasi Belajar Siswi Di Sma Al Islam 1 Surakarta

Program Studi DIII Kebidanan Poltekkes Bhakti Mulia Sukoharjo
Intan Permatasari ¹⁾, Sri Dayaningsih ²⁾, Tika Paramitha C. ³⁾

Abstraksi: Hasil studi pendahuluan menunjukkan dalam keseharian banyak ditemui siswi yang kurang mempunyai motivasi belajar dan sengaja meninggalkan kelas mereka dengan berbagai alasan, salah satunya nyeri menstruasi (*dismenorea*). Kondisi tersebut juga dialami oleh siswi SMA Al Islam 1 Surakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara frekuensi nyeri menstruasi (*dismenorea*) dengan tingkat motivasi belajar siswi di SMA Al Islam 1 Surakarta.

Metode penelitian korelasional. Sampel yang diambil menggunakan teknik *quota purposive sampling*. Dalam penelitian ini sampelnya adalah 30 siswi SMA Al Islam 1 Surakarta kelas X dan XI yang sedang mengalami menstruasi. Hasil penelitian distribusi frekuensi nyeri menstruasi (*dismenorea*) siswi SMA Al Islam 1 Surakarta diperoleh 19 siswi berkategori tinggi dan 11 siswi berkategori sedang. Tingkat motivasi belajar siswi SMA Al Islam 1 Surakarta diperoleh 16 siswi berkategori baik, 10 siswi berkategori cukup, dan 4 siswi berkategori kurang.

Ada hubungan antara frekuensi nyeri menstruasi (*dismenorea*) dengan tingkat motivasi belajar siswi di SMA Al Islam 1 Surakarta. Karena nilai ρ (Rho) hitung 0,523 melebihi harga ρ (Rho) tabel 0.364, besarnya ρ (Rho) hitung terletak pada interval 0,40 - < 0,70 dengan makna hubungan yang cukup erat. Semoga penelitian ini dapat menambah wawasan pembaca serta masyarakat pada umumnya mengenai nyeri menstruasi (*dismenorea*) dan penatalaksanaannya.

Kata Kunci : Nyeri Menstruasi (*Dismenorea*), Motivasi Belajar

1.1. Latar Belakang Masalah

Motivasi memiliki peranan penting dalam mencapai prestasi yang diinginkan. Tetapi pada kenyataan dalam keseharian banyak ditemui siswa-siswi yang meninggalkan tempat belajar mereka dengan berbagai alasan. Kini motivasi adalah salah satu masalah yang perlu diperhatikan, baik oleh siswa-siswi secara pribadi, orang tua, pihak sekolah, maupun masyarakat sekitar. Motivasi secara khusus juga dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar anak dapat kita bedakan menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor dari dalam diri anak yang berupa keadaan atau kondisi jasmani dan rohani anak. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor dari luar anak yang berupa kondisi lingkungan di sekitar anak (Muhibin Syah, 2001). Salah satu faktor internal berupa keadaan jasmani adalah menstruasi yaitu pelepasan dinding rahim (endometrium) yang disertai dengan pendarahan dan terjadi secara berulang setiap bulan kecuali pada saat kehamilan (Syiaffudin, 2002). Proses menstruasi setiap bulan akan berlangsung normal, apabila kehidupan batiniah perempuan dan iklim psikis dari lingkungannya normal dan tenang. Sebaliknya, apabila kehidupan batiniah perempuan kalut-kusut dan lingkungannya kacau, maka akan timbul macam-macam gejala psikosomatis (penyimpangan dan gangguan psikis yang menyebabkan timbulnya gangguan pada kesehatan jasmaniah) yang erat kaitannya dengan menstruasi pada wanita.

Nyeri menstruasi paling tinggi terdapat pada remaja wanita, dengan perkiraan antara 20-90%, tergantung pada metode pengukuran

yang digunakan. Sekitar 15% remaja wanita dilaporkan menderita dismenore berat. Dismenore merupakan penyebab tersering ketidakhadiran jangka pendek yang berulang pada remaja wanita di Amerika Serikat. Sebuah studi longitudinal secara kohort pada wanita Swedia ditemukan prevalensi dismenore adalah 90% pada wanita usia 19 tahun dan 67% pada wanita usia 24 tahun. Sepuluh persen dari wanita usia 24 tahun yang dilaporkan tersebut mengalami nyeri yang sampai mengganggu kegiatan sehari-hari (French, 2005), dan 75-85% wanita yang mengalami dismenore ringan (Abbaspour, 2005). Sedangkan dalam penelitian Dewi Kurniawati (2008) di SMK Batik 1 Surakarta menunjukkan bahwa terdapat penurunan aktivitas siswi yang mengalami dismenorea dengan beda prosentase sebesar (16,8%).

Kondisi yang terjadi pada wanita tersebut juga dialami oleh siswi-siswi SMA Al Islam 1 Surakarta. Dari hasil survei awal penelitian terhadap 20 orang remaja putri siswi kelas X dan XI di SMA Al Islam 1 Surakarta diperoleh hasil bahwa 10 dari 20 orang remaja putri siswi kelas X dan XI di SMA Al Islam 1 Surakarta tersebut pernah meninggalkan tempat belajar (kelas) dengan alasan mengalami dismenorea. Berdasarkan fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana pengaruh dismenorea terhadap motivasi belajar siswi kelas X dan XI di SMA Al Islam 1 Surakarta. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul : "Hubungan Antara Frekuensi Nyeri Menstruasi (*Dismenorea*) Dengan Tingkat Motivasi Belajar Siswi Di SMA Al Islam 1 Surakarta".

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah disampaikan tersebut maka dapat dirumuskan permasalahan yakni: “Apakah Ada Hubungan Antara Frekuensi Nyeri Menstruasi (*Dismenorea*) Dengan Tingkat Motivasi Belajar Siswi Di SMA Al Islam 1 Surakarta?”.

2.1. Tinjauan Teori

1. Menstruasi

a. Pengertian Menstruasi

Menstruasi atau datang bulan adalah perubahan fisiologis dalam tubuh wanita yang terjadi secara berkala dan dipengaruhi oleh hormon reproduksi. Periode ini penting dalam hal reproduksi. Menstruasi merupakan perdarahan secara periodik dan siklik dari uterus yang disertai pelepasan (*deskuamasi*) endometrium (Wiknjosastro, 2005). Panjang siklus menstruasi ialah jarak antara tanggal mulainya menstruasi yang lalu dan mulainya menstruasi berikutnya. Hari mulainya perdarahan dinamakan hari pertama siklus.

Panjang siklus menstruasi yang normal atau dianggap sebagai siklus menstruasi yang klasik adalah 28 hari, tetapi variasinya cukup luas. Panjang siklus menstruasi dipengaruhi oleh usia seseorang. Rata-rata panjang siklus menstruasi pada gadis usia 12 tahun adalah 25,1 hari, pada wanita usia 43 tahun adalah 27,1 hari dan pada wanita usia 55 tahun adalah 51,9 hari. Panjang siklus yang biasa pada manusia adalah 25-32 hari, dan kira-kira 97% wanita yang berovulasi siklus menstruasinya berkisar antara 18-42 hari (Wiknjosastro, 2005).

Menurut WHO (1986) dalam *American Academy of Pediatrics, Committee on Adolescence, American College of Obstetricians and Gynecologists and Committee on Adolescence Health Care* (2006), median panjang siklus menstruasi setelah menarke adalah 34 hari, dengan 38% melebihi 40 hari. Hasil yang didapatkan bervariasi yaitu 10% wanita mempunyai siklus menstruasi melebihi 60 hari antara menstruasi yang pertama dengan yang berikutnya, dan 7% mempunyai panjang siklus 20 hari. Jika siklusnya kurang dari 18 hari atau lebih dari 42 hari dan tidak teratur, biasanya siklus tersebut tidak berovulasi (*anovulatoar*) (Wikojosastro, 2005).

Kebanyakan wanita mengalami menstruasi selama 1-2 hari pada permulaan munculnya menstruasi (*American Academy of Pediatrics, Committee on Adolescence, American College of Obstetricians and Gynecologists and Committee on Adolescence Health Care*, 2006). Lamanya menstruasi biasanya antara 3-5 hari, ada yang 1-2 hari diikuti darah yang sedikit-sedikit kemudian, dan ada yang sampai 7-8 hari. Pada setiap wanita

biasanya lama menstruasi itu tetap. Jumlah darah yang keluar rata-rata $33,2 \pm 16$ cc (Wiknjosastro, 2005). Sedangkan menurut *American Academy of Pediatrics, Committee on Adolescence, American College of Obstetricians and Gynecologists and Committee on Adolescence Health Care* (2006), rata-rata kehilangan darah setiap periode menstruasi adalah lebih kurang 30 ml dan kehilangan darah lebih dari 80 ml yang kronik berkaitan dengan anemia. Pada wanita dengan anemia defisiensi besi jumlah darah menstruasinya lebih banyak. Jumlah darah menstruasi lebih dari 80 cc dianggap patologik. Darah menstruasi tidak membeku mungkin disebabkan oleh adanya fibrinolisin. Statistik menunjukkan bahwa usia menarke dipengaruhi faktor keturunan, keadaan gizi, dan kesehatan umum (Wiknjosastro, 2005).

b. Siklus Menstruasi

Menurut Wiknjosastro (2005) siklus menstruasi dibagi atas empat fase. Adapun siklus menstruasi tersebut yang *pertama* adalah fase menstruasi atau *deskuamasi*. Dalam fase ini endometrium dilepaskan dari dinding uterus disertai perdarahan. Hanya stratum basale yang tinggal utuh. Darah menstruasi mengandung darah vena dan arteri dengan sel-sel darah merah yang hemolisis atau aglutinasi, sel-sel epitel dan stroma yang mengalami disintegrasi dan otolisis dan sekret dari uterus, serviks, dan kelenjar-kelenjar vulva. Fase ini berlangsung 3-4 hari.

3.1. Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian korelasional, menurut Gay, (1982, h.430) dalam Sukardi (2008, h.166) penelitian korelasional adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tentang ada tidaknya dan kuat lemahnya hubungan variabel yang terkait dalam suatu objek atau subjek yang diteliti.

Menurut Gay (1982, h.430) dalam Sukardi (2008, h.1665) penelitian korelasional merupakan salah satu bagian penelitian *ex-post facto* karena biasanya peneliti tidak memanipulasi keadaan variabel yang ada dan langsung mencari keberadaan hubungan dan tingkat hubungan variabel yang direfleksikan dalam koefisien korelasi.

2. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

a. Populasi

Populasi penelitian adalah keseluruhan subyek penelitian (Arikunto; 2006). Populasi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek yang diteliti bukan hanya

jumlah obyek/subyek yang dipelajari (Sugiyono, 2007). Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswi kelas X dan XI di SMA Al Islam 1 Surakarta tahun 2012 yang berjumlah 120 siswi.

b. Sampel

Sampel atau populasi studi merupakan hasil pemilihan studi dari populasi untuk memperoleh karakteristik populasi. Sampel mencerminkan representativitas karakter populasinya akan tetapi tidak berarti identik dengan seluruh karakter populasi. Tetapi cukup identik dengan beberapa karakter populasi yang akan dipelajari dalam penelitian (Taufiqurrahman; 2009). Sedangkan teknik sampling merupakan proses seleksi sampel yang digunakan dalam penelitian dari populasi yang ada sehingga jumlah sampel akan mewakili keseluruhan populasi yang ada (Hidayat; 2007). Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 30 siswi kelas X dan XI yang memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Kriteria Inklusi

Kriteria Inklusi adalah kriteria atau ciri-ciri yang perlu dipenuhi setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel (Notoatmodjo , 2010). Dalam penelitian ini kriteria inklusinya yaitu Siswi SMA Al Islam 1 Surakarta yang bersedia menjadi responden dan Siswi SMA Al Islam 1 Surakarta yang sedang mengalami menstruasi atau dismenorea Siswi SMA Al Islam 1 Surakarta yang mempunyai usia menarche lebih awal

2. Kriteria Eksklusi

Kriteria Eksklusi adalah ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil sebagai sumber (Notoatmodjo, 2010). Dalam penelitian ini kriteria eksklusinya yaitu:

- a) Siswi SMA Al Islam 1 Surakarta yang tidak bersedia menjadi responden
- b) Siswi SMA Al Islam 1 Surakarta yang sudah mengalami menstruasi dan dismenorea
- c) Siswi SMA Al Islam 1 Surakarta yang mempunyai riwayat dismenorea tetapi tidak mengalami menstruasi pada saat penelitian dilakukan.

c. Teknik Sampling

Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *non probability/non random sampling* dengan cara *quota purposive sampling* yaitu penentuan sampel untuk tujuan tertentu saja (Hidayat; 2007). Dengan demikian, dalam penelitian ini sampelnya adalah siswi SMA Al Islam 1 Surakarta kelas X dan XI yang sedang mengalami menstruasi saja. Untuk jumlah sampel, menurut Sukardi (2008) 30 subjek dipandang sebagai ukuran sampel minimal yang dapat diterima. Dengan demikian dalam penelitian ini yang diambil adalah 30 siswi SMA Al Islam 1 Surakarta kelas X dan XI yang

sedang mengalami menstruasi atau dismenorea dan yang telah memenuhi kriteria. Pengambilan 30 sampel ini bersumber dari daftar siswi yang sedang mengalami menstruasi sesuai dengan usia menarche-nya. Masing-masing kelas X dan XI diwakili oleh 15 siswi dengan usia menarche yang paling awal.

4. Variable Penelitian

Variabel adalah suatu karakter, ciri, sifat, watak, milik atau keadaan yang melekat pada subyek, orang, atau barang. Adapun variable dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi (input/stimulus).
Variabel bebas pada penelitian ini adalah frekuensi nyeri menstruasi (*dismenorea*)
- 2. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi (output/hasil)
Variabel terikat dalam penelitian ini adalah tingkat motivasi belajar

5. Definisi Operasional (DO) Variabel

Definisi operasional mendefinisikan variable secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati ketika melakukan pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena dengan menggunakan parameter yang jelas (Hidayat, 2007)

Definisi operasional juga bermanfaat untuk mengarahkan kepada pengukuran atau pengamatan terhadap variable-variabel yang bersangkutan serta pengembangan instrument/alat ukur (Hidayat, 2007). Adapun dalam penelitian ini variabel yang akan didefinisikan secara operasional dapat tergambar dalam tabel berikut

Tabel 3.1 Definisi Operasional

N o	Variabel	Definisi Operasional	Parameter dan Kategori	Alat Ukur	Skala Pengukuran
2	Motivasi Belajar	Akitson, Reitman dan Heckhouse n dalam Siti Rahayu Haditono (1997:7) yang mengemukakan bahwa secara umum motif diartikan sebagai sifat alami perorangan, motif dianggap	Parameter : Pernyataan Positif : Sangat Setuju : 4 Setuju : 3 Tidak Setuju : 2 Sangat Tidak Setuju: 1 Pernyataan Negatif : Sangat	Angket/ Kuesioner	Skala Ordinal

potensial, sedangkan motivasi merupakan aktualisasi dari motif yang potensial tersebut, yang pada umumnya dimanifestasikan dalam bentuk yang mudah dimengerti	Setuju: 1 Setuju : 2 Tidak Setuju : 3 Sangat Tidak Setuju : 4 Kategori : Baik : 76-100% Cukup : 51-75% Kurang : ≤ 50% (Nursalam, 2008)
---	--

6. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lokasi Penelitian
Penelitian dilaksanakan di SMA Al Islam 1 Surakarta
2. Waktu Penelitian
Penelitian ini mulai dilaksanakan pada bulan Juni 2012.

7. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, cara atau metode pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Wawancara / Interview
Wawancara yang dilakukan pada siswi kelas X dan XI di SMA Al Islam 1 Surakarta untuk memperoleh informasi mendalam tentang berbagai hal yang berkaitan dengan dismenore dan tingkat motivasi belajar siswi. Selain itu juga dapat digunakan untuk memperoleh data-data tentang SMA Al Islam 1 Surakarta.
2. Angket / Kuesioner
Teknik ini dilakukan dengan cara memberikan daftar pertanyaan kepada responden untuk dijawab, responden tinggal memilih jawaban sesuai yang dilakukan responden. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner langsung yang diberikan langsung kepada orang yang diminta informasinya tentang dirinya sendiri. Lembaran kuesioner yang telah di isi responden kemudian dikumpulkan dan selanjutnya diolah. Cara atau metode angket atau kuesioner digunakan untuk memperoleh data tentang klasifikasi nyeri menstruasi (disminorea) dan tingkat motivasi belajar siswi.

8. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mendapatkan data yang relevan dengan masalah yang diteliti yaitu daftar pertanyaan

yang sudah tersusun dengan baik dan matang, dimana responden (dalam hal angket) dan informan (dalam hal wawancara) tinggal memberikan jawaban langsung atau dengan memberikan tanda-tanda tertentu pada angket yang telah diberikan (Notoatmodjo, 2005). Instrumen dari wawancara atau interview adalah pedoman wawancara yang tersusun dan digunakan untuk mencatat data-data yang diperlukan (Lampiran 8). Sedangkan instrumen kuesioner berupa kuesioner atau angket yang terbagi dalam dua variable yang berbeda, yaitu kuesioner atau angket tentang disminore dan kuesioner atau angket tentang tingkat motivasi siswa.

Data-data tentang frekuensi nyeri menstruasi (disminorea) diperoleh dengan penyebaran angket pada sampel yang telah ditentukan. Secara keseluruhan angket ini terdiri dari 24 item pertanyaan dengan indikator masing-masing. Angket tentang nyeri menstruasi (disminorea) yang disebarkan pada siswi baik item pernyataan A ataupun yang B mempunyai kisi-kisi dan alternatif jawaban yang mempunyai keterangan jawaban masing-masing

Pengukuran hasil kuesioner atau angket tentang tingkat motivasi siswa disesuaikan dengan penilaian dari skala likert. Hal tersebut menurut Azwar (2008), kuesioner yang terdiri dari 30 pernyataan *favorable dan unfavorable*, dengan alternatif jawaban ” sangat sering, sering, kadang-kadang, tidak pernah ” merupakan jawaban interval yang setiap item jawaban pernyataan diberikan skor dengan menggunakan kategori *skala likert*. Data-data tentang motivasi belajar diperoleh dengan penyebaran angket pada sampel yang telah ditentukan. Secara keseluruhan angket ini terdiri dari 30 item pertanyaan dengan indikator masing-masing. Angket tentang motivasi belajar yang disebarkan pada siswi mempunyai kisi-kisi dan keterangan jawaban tertentu (Lampiran 10) Untuk mendapatkan instrumen yang shahih dan dapat dipertanggung jawabkan, maka perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

- 1) Uji Validitas
Uji Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrument. Suatu instrument yang valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Untuk mengetahui validitas item digunakan rumus korelasi product moment (Arikunto, 2005)

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:
r xy : koefisien korelasi antara x dan y
xy : *product* dari x dan y
x : skor masing-masing pertanyaan

Pelaksanaan uji coba angket dilaksanakan pada tanggal 02 Juni 2012 di Madrasah Aliyah Al Mukmin Ngruki Sukoharjo. Subyek yang digunakan adalah 30 siswi dari 200 siswi kelas X dan XI yang diambil dengan menggunakan cara *quota purposive sampling* yaitu dengan mengambil 15 siswi kelas X dan 15 kelas XI yang sudah mengalami menstruasi saja. Jumlah sampel untuk menguji instrumen penelitian sesuai dengan yang dikemukakan Sugiyono (2007) bahwa instrumen penelitian diuji-cobakan pada sampel dari populasi yang diambil sekitar 30 orang.

Angket tentang dismenorea dan motivasi belajar siswi yang telah disiapkan dilakukan uji validitas menggunakan korelasi *product moment* dengan bantuan program *SPSS for Windows* versi 17.0. Pada angket dismenorea yang terdiri dari item A (12 item pertanyaan) dan B (12 item pertanyaan), semua item yang diujicobakan dinyatakan valid karena r_{hitung} lebih besar r_{tabel} (Lampiran 12). Dalam hal ini hasil dari r_{hitung} dengan jumlah sampel (N) masing-masing item angket adalah 28 (N-2) pada taraf signifikansi 5% adalah 0,361. Maka dari itu, r_{hitung} yang lebih besar jika dikonsultasikan dengan r_{tabel} menandakan bahwa semua item pertanyaan telah valid.

Pada angket motivasi belajar yang terdiri dari 30 item pertanyaan, semua item yang diujicobakan juga dinyatakan valid karena r_{hitung} lebih besar r_{tabel} . Dalam hal ini hasil dari r_{hitung} dengan jumlah sampel (N) masing-masing item angket adalah 28 (N-2) pada taraf signifikansi 5% adalah 0,361. Maka dari itu, r_{hitung} yang lebih besar jika dikonsultasikan dengan r_{tabel} menandakan bahwa semua item pertanyaan telah valid.

2) Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas, perlu dilakukan juga uji reliabilitas dengan pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen sudah baik (Arikunto, 2010).

$$r_{11} = \frac{\sum xy}{(1 + r_{1/21/2})}$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrument

$r_{1/21/2} = \sqrt{xy}$ yang disebutkan sebagai indeks korelasi antara dua belahan instrument

Setelah semua item angket tentang dismenorea dan motivasi belajar dinyatakan valid, maka dilakukan uji reliabilitas pada semua item pernyataan yang valid dari angket yang ada.

Dalam proses ini menggunakan teknik analisis *Alpha Cronbach* dengan program *SPSS For Windows versi 17.0*. Suatu instrumen dikatakan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi jika nilai koefisien *Alpha Cronbach* yang diperoleh >0,60 (Juliandi; 2007). Dengan demikian kedua tersebut dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena angket tersebut sudah baik dan dapat dipercaya karena nilai koefisien *Alpha Cronbach* yang diperoleh dari angket tentang dismenorea adalah 0,910 dan 0,918. Sedangkan nilai koefisien *Alpha Cronbach* yang diperoleh dari angket motivasi belajar adalah 0,968.

9. Pengolahan dan Analisa Data

1. Pengolahan

Setelah semua data terkumpul, data tersebut diolah secara manual dan disajikan dalam bentuk tabel dan persen dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a) Editing

Memeriksa data, memeriksa jawaban, mamperjelas serta melakukan pengolahan terhadap data yang dikumpulkan dan memeriksa kelengkapan dan kesalahan.

b) Tabulating

Dari data mentah dilakukan penyesuaian data yang merupakan pengorganisasian data sedemikian rupa agar dengan mudah dapat dijumlah, disusun dan ditata untuk disajikan dan dianalisis (Budiarto, 2002).

2. Analisa Data

Langkah-langkah analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan analisis bivariate. Analisis univariat untuk menganalisa satu variabel dan analisis bivariate yaitu analisa yang dilakukan lebih dari dua variabel (Notoadmodjo, 2005 : 188) atau analisis yang dilakukan untuk melihat hubungan dari masing-masing variabel bebas yaitu dismenore dengan variabel terikat yaitu motivasi belajar siswi. Dalam analisis ini, analisis univariat digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi nyeri menstruasi (*dismenorea*) dan distribusi tingkat motivasi belajar siswi. Sedangkan untuk analisis bivariate yang digunakan adalah teknik korelasi *Spearman Rank* atau koefisien korelasi *Rank Spearman* atau disebut juga *rho* (r_s).

Koefisien *Rank Spearman* termasuk dalam uji statistik nonparametrik. Uji ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel data yang berskala ordinal. Suatu variabel/data dikatakan berskala ordinal apabila pengukuran data menunjukkan adanya tingkatan atau data ranking. Rumus yang digunakan untuk menentukan koefisien korelasi *Spearman Rank* :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan :
 r_s = Nilai Korelasi Spearman Rank
 d^2 = Selisih setiap pasangan rank
 n = Jumlah pasangan rank untuk Spearman ($5 < n < 30$)

Setelah melalui pengujian hipotesis dan hasilnya signifikan, (H_0 ditolak), maka untuk menentukan keeratan hubungan bisa digunakan Kriteria Guilford (1956), yaitu :

- a. Kurang dari 0,20 : Hubungan yang sangat kecil dan bisa diabaikan
- b. 0,20 - < 0,40 : Hubungan yang kecil (tidak erat)
- c. 0,40 - < 0,70 : Hubungan yang cukup erat
- d. 0,70 - < 0,90 : Hubungan yang erat (reliabel)
- e. 0,90 - < 1,00 : Hubungan yang sangat erat (sangat reliabel)
- f. 1,00 : Hubungan yang sempurna.

10. Etika Penelitian

Dalam melakukan penelitian, perlu adanya rekomendasi dan institusi atau pihak lain dengan jalan mengajukan permohonan izin kepada institusi atau lembaga tempat penelitian. Setelah mendapat persetujuan, barulah melakukan penelitian dengan menekankan :

- 1. *Informed consent*
 Sebelum pengambilan data dilakukan, peneliti memperkenalkan diri, memberi penjelasan tentang maksud dan tujuan riset yang dilakukan. Jika subyek bersedia menjadi responden, mereka harus menandatangani lembar persetujuan dan jika mereka tidak bersedia, maka peneliti harus menghormati hak mereka. (Hidayat, 2007)
- 2. *Confidentially*
 Kerahasiaan informasi dan responden dijamin oleh peneliti, dimana kelompok data tertentu saja yang akan disajikan atau dilaporkan pada hasil penelitian. (Hidayat, 2007)
- 3. *Anonymity*
 Dalam menjalankan kerahasiaan identitas responden, maka peneliti tidak mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data. Pada lembar pengumpulan data akan diberi tanda tertentu saja pada masing-masing lembar data tersebut. (Hidayat, 2007)

A. Hasil Penelitian
 Penelitian dilaksanakan pada tanggal 16 Juni 2012 di SMA Al Islam 1 Surakarta dengan subyek penelitian 30 siswi SMA Al Islam 1 Surakarta kelas X dan XI yang sedang mengalami menstruasi. Pengambilan 30 sampel ini bersumber dari daftar siswi kelas X dan XI yang masing-masing kelas tersebut diwakili oleh 15 siswi dengan usia menarche yang paling awal (Lampiran 18). Setelah dilakukan penyebaran angket, terkumpul angket sebanyak 30 angket dan ini menjadi jumlah keseluruhan dari sampel yang ada. Adapun hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

- 1. Distribusi Frekuensi, Frekuensi Nyeri Menstruasi (*Dismenorea*) pada Siswi SMA Al Islam 1 Surakarta.

Menurut hasil penelitian, diperoleh data frekuensi nyeri menstruasi (*dismenorea*) siswi di SMA Al Islam 1 Surakarta bervariasi. Data tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Nyeri Menstruasi (*Dismenorea*) pada Siswi SMA Al Islam 1 Surakarta

No	Frekuensi Nyeri Menstruasi (<i>Dismenorea</i>)	F	%
1	Tinggi	19	63,33
2	Sedang	11	36,67
3	Rendah	0	0
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer 2012

- 2. Distribusi Frekuensi, Tingkat Motivasi Belajar Pada Siswi SMA Al Islam 1 Surakarta.

Menurut hasil penelitian, diperoleh data motivasi belajar siswi SMA Al Islam 1 Surakarta bervariasi. Frekuensi data tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Tingkat Motivasi Belajar pada Siswi SMA Al Islam 1 Surakarta

No	Frekuensi Tingkat Motivasi Belajar	F	%
1	Baik	16	53,33
2	Cukup	10	33,33
3	Kurang	4	13,33
Jumlah		30	99,99

Sumber: Data Primer 2012

- 3. Hubungan Antara Frekuensi Nyeri Menstruasi (*Dismenorea*) dengan Tingkat Motivasi Belajar Siswi di SMA Al Islam 1 Surakarta.

Dalam analisis bivariate yang menggunakan teknik korelasi *Spearman Rank* ini mirip dengan

korelasi Pearson, hanya saja dalam pengujian tidak mensyaratkan adanya asumsi sebaran normal. Sehingga sebelum dilakukan analisis data, tidak perlu dilakukan uji asumsi atau uji normalitas. Pengujian antar variabel ini digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara frekuensi nyeri menstruasi (*Dismenorea*) dengan tingkat motivasi belajar siswi di SMA Al Islam 1 Surakarta. Analisis dengan teknik korelasi *Spearman Rank* ini dilakukan dengan bantuan program *SPSS For Windows versi 17.0*. Adapun hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Hasil Pengujian Hubungan Antara Frekuensi Nyeri Menstruasi (*Dismenorea*) dengan Tingkat Motivasi Belajar Siswi

Correlation s			Disme norea	Motiva si
Spearman's rho	Dism enor ea	Correlation Coefficient	1.000	.523**
		Sig. (2-tailed)	.	.003
		N	30	30
	Motiv asi	Correlation Coefficient	.523**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.003	.
		N	30	30

**
Correlation
is
significant
at the 0.01
level (2-
tailed).

Sumber : Hasil pengujian korelasi *Spearman Rank* program *SPSS For Windows versi 17.0*

Hasil pengujian tersebut diperoleh dengan membandingkan nilai koefisiensi korelasi atau r_s atau p (Rho) hitung dengan harga p (Rho) tabel. Hal tersebut dilakukan dengan kesalahan tertentu. Dalam penelitian ini, menggunakan taraf kesalahan 5% (atau taraf kepercayaan 95%). Selain itu, untuk memecahkan rumusan masalah “Apakah Ada Hubungan Antara Frekuensi Nyeri Menstruasi (*Dismenorea*) dengan Tingkat Motivasi Belajar Siswi di SMA Al Islam 1 Surakarta?” diperlukan uji signifikansi korelasi yang dilakukan pada Hipotesis nihil (H_0). Hipotesis nihil (H_0) yang umum untuk mencari korelasi atau hubungan berbunyi: “Tidak ada korelasi atau hubungan antara variable X dengan variabel Y”. Hipotesis nihil (H_0) ini ditolak jika nilai koefisiensi korelasi atau p (Rho) hitung sama atau melebihi harga p (Rho) tabel dan akan diterima jika nilai koefisiensi korelasi atau p (Rho) hitung lebih kecil dari harga p (Rho) tabel. Dari hasil pencarian nilai koefisiensi korelasi atau p (Rho) hitung yang dilakukan dengan bantuan program *SPSS For Windows versi 17.0* di atas, diperoleh nilai: 0,523. Maka dari itu dengan N:

30, dan taraf kesalahan 5% diperoleh harga p (Rho) tabel = 0.364. Ternyata nilai koefisiensi korelasi atau p (Rho) hitung melebihi harga p (Rho) tabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Hipotesis nihil (H_0) ditolak, atau dengan kata lain: “ada korelasi atau hubungan antara variable X (Frekuensi Nyeri Menstruasi atau *Dismenorea*) dengan variabel Y (Motivasi Belajar)”. Selain itu untuk menunjukkan signifikansinya maka dapat dilihat pada nilai signifikansi p -value 0.003 (<0.05) pada uji *Spearman's rho*. Jadi kesimpulannya p (Rho) hitung = 0,523 adalah signifikan.

Kemudian untuk menginterpretasikan (mencari makna atau keeratan hubungan variabel frekuensi nyeri menstruasi atau *dismenorea* dengan tingkat motivasi belajar) data yang telah dianalisis dengan uji *Spearman's rho*, maka perlu mengacu pada pedoman Kriteria Guilford (1956). Dengan pedoman tersebut, maka besarnya p (Rho) hitung = 0,523 dari hasil analisis data hubungan antara nyeri menstruasi (*dismenorea*) dengan tingkat motivasi belajar siswi di SMA Al Islam 1 Surakarta terletak pada interval 0,40 - < 0,70 yang maknanya hubungan yang cukup erat. Dengan hasil tersebut maka hubungan antara frekuensi nyeri menstruasi (*dismenorea*) dengan tingkat motivasi belajar siswi di SMA Al Islam 1 Surakarta termasuk dalam kategori hubungan yang cukup erat dan juga signifikan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan antara nyeri menstruasi (*dismenorea*) dengan tingkat motivasi belajar siswi di SMA Al Islam 1 Surakarta. Maka dari itu, dengan hasil data angket yang telah diperoleh dilakukan analisis data tentang hubungan antara nyeri menstruasi (*Dismenorea*) dengan tingkat motivasi belajar siswi di SMA Al Islam 1 Surakarta. Dari hasil penelitian yang telah didapat, maka:

- 4. Distribusi Frekuensi, Frekuensi Nyeri Menstruasi (*Dismenorea*) Siswi di SMA Al Islam 1 Surakarta.

Frekuensi nyeri menstruasi (*dismenorea*) siswi di SMA Al Islam 1 Surakarta yang kategori tinggi berjumlah 19 siswi (63,33%), dan yang berkategori sedang berjumlah 11 siswi (36,67%). Sedangkan tidak ada yang berkategori rendah (0%). Faktor penyebab terjadinya frekuensi *dismenorea* pada siswi yang berkategori *dismenorea* tinggi disebabkan karena adanya gejala nyeri abdomen (perut) bagian bawah seperti kram, sedangkan pada siswi yang berkategori *dismenorea* sedang disebabkan karena adanya gejala nyeri pelvik (panggul) yang menjalar sampai punggung dan paha.

5. Distribusi Frekuensi, Motivasi Belajar Siswi di SMA Al Islam 1 Surakarta.

Frekuensi motivasi belajar siswi di SMA Al Islam 1 Surakarta yang kategori baik berjumlah 16 siswi (53,33%), dan yang berkategori cukup berjumlah 10 siswi (33,33%). Sedangkan yang berkategori kurang berjumlah 4 orang (13,33%). Faktor penyebab terjadinya frekuensi motivasi belajar siswi yang berkategori baik disebabkan karena faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan anak untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran. Penyebab terjadinya frekuensi motivasi belajar siswi yang berkategori cukup disebabkan karena faktor eksternal (faktor dari luar anak), yakni kondisi lingkungan di sekitar anak. Penyebab terjadinya frekuensi motivasi belajar siswi yang berkategori kurang disebabkan karena faktor internal (faktor dari dalam diri anak), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani anak.

6. Hubungan Antara Frekuensi Nyeri Menstruasi (*Dismenorea*) dengan Tingkat Motivasi Belajar Siswi di SMA Al Islam 1 Surakarta.

Hasil pengujian untuk mencari hubungan antara frekuensi nyeri menstruasi (*dismenorea*) yang menggunakan program *SPSS For Windows versi 17* dapat disimpulkan bahwa Hipotesis nihil (H_0) ditolak, atau dengan kata lain: “ada korelasi atau hubungan antara variable X (Frekuensi Nyeri Menstruasi atau *Dismenorea*) dengan variabel Y (Motivasi Belajar yang dapat dilihat pada nilai signifikansi p -value 0.003 (<0.05) pada uji *Spearman's rho*. Jadi kesimpulannya ρ (Rho) hitung = 0,523 adalah signifikan. Hasil tersebut telah mengacu pada pedoman Kriteria Guilford (1956) yang besarnya ρ (Rho) hitung = 0,523 yang terletak pada interval 0,40 - < 0,70 dengan makna hubungan yang cukup erat dan juga signifikan.

Adanya hubungan yang cukup erat antara frekuensi *dismenorea* dengan tingkat motivasi belajar tersebut sesuai dengan pernyataan Nashar (2004) yang menyatakan bahwa motivasi belajar yang dimiliki siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar pada siswa perlu diperkuat terus-menerus dengan motivasi belajar agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, sehingga prestasi belajar yang diraihny dapat lebih optimal. Bagi seorang siswi dan seorang perempuan, salah satu faktor internal atau faktor dari dalam diri (keadaan atau kondisi jasmani) adalah menstruasi. Datangnya masa menstruasi dan gangguan yang ditimbulkannya seperti nyeri menstruasi (*dismenorea*) dapat digunakan sebagai alasan untuk melemahkan motivasi

belajar, dengan demikian nyeri menstruasi (*dismenorea*) yang dialami oleh siswi-siswi tersebut dapat mempengaruhi baik, cukup dan kurangnya motivasi belajar mereka.

4.1. Kesimpulan

- Distribusi frekuensi nyeri menstruasi (*dismenorea*) pada siswi SMA Al Islam 1 Surakarta diperoleh yang berkategori tinggi berjumlah 19 siswi (63,33%), dan yang berkategori sedang berjumlah 11 siswi (36,67%). Sedangkan tidak ada yang berkategori rendah (0%).
- Distribusi frekuensi angket motivasi belajar siswi SMA Al Islam 1 Surakarta diperoleh yang kategori baik berjumlah 16 siswi (53,33%), dan yang berkategori cukup berjumlah 10 siswi (33,33%). Sedangkan yang berkategori kurang berjumlah 4 orang (13,33%).
- Ada hubungan antara frekuensi nyeri menstruasi (*dismenorea*) dengan tingkat motivasi belajar siswi SMA Al Islam 1 Surakarta. Hubungan tersebut cukup erat dan signifikan. Hubungan tersebut didasarkan pada nilai: ρ (Rho) 0,523 yang melebihi harga ρ (Rho) tabel 0.364, dan nilai signifikansi p -value 0.003 (<0.05), serta besarnya ρ (Rho) hitung yang terletak pada interval 0,40 - < 0,70 yang maknanya hubungan yang cukup erat. Dengan hasil tersebut maka hubungan antara frekuensi nyeri menstruasi (*dismenorea*) dengan tingkat motivasi belajar siswi di SMA Al Islam 1 Surakarta termasuk dalam kategori hubungan yang cukup erat dan juga signifikan..

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abbaspour, Z, Rostami, M and Najjar, Sh, 2006. The Effect of Exercise on Primary Dysmenorrhea. J Res Health: Scin 6
- [2] Alimul Hidayat. 2007. *Metode Penelitian Keperawatan dan Analisis Data*. Jakarta : Penerbit Salemba Medika
- [3] American College of Obstetricians and Gynecologists, 2009. Dysmenorrhea. Washington D.C.: American College of Obstetricians and Gynecologists. http://www.acog.org/publications/patient_education/bp046.cfm. (Diakses pada tanggal 12 Desember 2011).
- [4] Bobak , L. 2004. *Keperawatan Maternitas*. Jakarta : EGC
- [5] Calis, Karim Anton, Popat, Vaishali, Devra, Kang K, dan Kalantaridou, Sophia N. 2009. Dysmenorrhea. E-medicine Obstetrics and Gynecology. <http://emedicine.medscape.com/article/2>

- 53812-overview. (Diakses pada tanggal 12 Desember 2011)
- [6] Chandran, Lahta, 2008. Menstruation Disorders: Overview. E-medicine Obstetrics and Gynecology. <http://emedicine.medscape.com/article/953945-overview/> (Diakses pada tanggal 12 Desember 2011).
- [7] Chudnoff, Scott G., 2005. Dysmenorrhea. Medscape Ob/Gyn & Women's Health. http://www.medscape.com/files/feeds/as_ktheexperts_3.xml/ (Diakses pada tanggal 12 Desember 2011).
- [8] Colin, Caroline M., and Shushan, Asher, 2007. Complications of Menstruation: Abnormal Uterine Bleeding. In: DeCherney, Alan H. ed, Nathan, Lauren ed. Current Diagnosis and Treatment Obstetrics and Gynecology 10th edition. United States of America: McGrawHill
- [9] Dimiyati Mahmud. 1997. *Psikologi Pendidikan*. FIP FKIP Yogyakarta
- [10] Galya Junizar, 2001. *Pengobatan Dismenore Secara Akupuntur*. KSMF
- [11] Ganong, William F. 1995. *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran. (Edisi 20)*. Jakarta : EGC
- [12] Hanifa Wiknjosastro. 2005. *Ilmu Kebidanan Edisi 3*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- [13] Hussey, J. & Hussey, R. (1997). *Business Research: A practical guide for undergraduate and post graduate students*. Hounds mills: Macmillan Press.
- [14] Latthe P, Mignini L, Gray R, Hills R, Khan K, 2006. Factors Predisposing Women to Chronic Pelvic Pain: Systematic Review. BMJ 332(7544).
- [15] Llewellyn D, Jones. 2001. *Dasar-Dasar Obstetri dan Ginekologi. Edisi VI*. Jakarta : Hipokrates
- [16] Muhibbin Syah. 2001. *Psikologi Pendidikan Dengan Metode Baru*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya
- [17] Notoatmojo, Soekidjo. 2005. *Teknik Pengambilan Sampel*. Dalam: Notoatmojo, Soekidjo, ed. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- [18] Nursalam. 2008. *Konsep dan penerapan metodologi penelitian keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- [19] Oemar Hamalik. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- [20] Rayburn, William F. (2001). *Obstetri dan Ginekologi*. Jakarta: Widya Medika
- [21] Suciati. 1997. *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas terbuka
- [22] Sardiman. 2001. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [23] Saifuddin. 2002. *Ilmu Kebidanan Perkata Edisi Ke-3*. Jakarta: EGC
- [24] Syaifudin Azwar. 2008. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [25] Suryabrata. 2004. *Penelitian Pendekatan, Teori, Metode, Teknik, dan Kiat*.
- [26] Yogyakarta: Unit Penerbitan Sastra Asia Barat Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gajah Mada.
- [27] Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- [28] Sugiyono, 2007. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta.
- [29] Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta : Bumi Aksara